

EFEKTIFITAS TEKNIK JELLY OLES DAN SEMPROT TERHADAP TINGKAT NYERI PASIEN KATETERISASI URINE

(Effectivity of Technique Topical Jelly and Spray to Pain Level Patient Urine Cathetherization)

Lina Madyastuti R.*, Harun Al Rosyid**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: ners_lina@yahoo.com

** RSUD Bhakti Dharma Husada Jl. Raya Kendung 115-117 Benowo Surabaya

ABSTRAK

Retensi urine merupakan kedaruratan sistem urinari yang sering ditemukan. Manajemen sistem urinari yang baik salah satunya adalah kateter. Tindakan memberikan cairan pelumas atau jelly dalam prosedur kateter urin sangat penting untuk mencegah atau mengurangi resiko trauma uretra dan sensasi nyeri yang dialami oleh pasien. Ada dua teknik pemberian jelly yang pertama ujung kateter diolesi oleh jelly dan cara kedua penyemprotan langsung ke uretra dengan spuit 10 ml tanpa jarum. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan teknik pemberian dengan jelly oles dan semprot terhadap tingkat nyeri pada pasien dengan kateter urine.

Desain penelitian ini adalah *quasy experimental*, dengan jumlah sampel 10 orang menggunakan jelly oles dan 10 orang menggunakan semprotan jelly. Kecepatan instalasi diukur dengan stopwatch saat nyeri, intensitas nyeri diukur secara visual menggunakan skala nyeri numerik. Data dianalisis dengan mencari rata-rata dari kecepatan instalasi dan tingkat nyeri pada setiap kelompok dilanjutkan dengan uji Mann Whitney U-Test untuk mengetahui perbedaan nilai mean dengan tingkat signifikan $p=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara teknik jelly oles dan semprot terhadap tingkat nyeri pada pasien, diperoleh hasil $p=0.010$.

Teknik kateter urine dengan semprotan jelly menjadi salah satu pilihan untuk mengurangi rasa sakit yang lebih rendah.

Kata kunci: Jelly oles, Semprotan jelly, Kateter urine, Tingkat nyeri

ABSTRACT

Retention of urine represents emergency system of urinal that often found. It was needed good managerial one of them was catheter. Action give dilution of lubricant or jelly procedure of catheter of urine was vital importance to prevent or lessen risk the event trauma of urethra and sensation of pain in bone experienced by patient. There were two techniques gift of jelly that was smeared tip of catheter by jelly and the second way spraying direct into urethra by spuit 10 ml discharged needle. These research purposes to explain differences of technique gift with topical jelly and spray to pain levels in patient with catheter urine.

Design of this research was quasi experimental, with amount of sample 10 people use the topical jelly and 10 people use spray jelly. Speed of installation measured by stopwatch while intensity pain in bone measured visually was used analogous numeric rating scale. Analyzed data with searching mean from speed of installation and pain level in each group continued with test of Mann Whitney U-Test to the mean to know significant of difference, with $p=0.05$.

This result of research showed that there were significant difference between technique topical jelly and spray to pain levels in patient obtained result $p=0.010$.

Technique catheter urine with spray jelly become one choice to reduce lower pain in bone.

Keywords: Topical Jelly, Spray Jelly, Catheter Urine, Pain Level

PENDAHULUAN

Tindakan kateterisasi merupakan tindakan invasif dan dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga jika dikerjakan dengan cara yang keliru akan menimbulkan kerusakan uretra yang permanen (Purnomo, 2003). Nyeri merupakan keluhan utama yang sering dialami oleh pasien dengan kateterisasi karena tindakan memasukkan selang kateter dalam kandung kemih mempunyai resiko terjadinya infeksi atau trauma pada uretra. Cara memasukkan jelly semprot langsung kedalam uretra dapat mempengaruhi kecepatan pemasangan sehingga mengurangi tingkat iritasi pada dinding uretra akibat pergesekan dengan kateter bila dibandingkan dengan cara pelumasan dengan melumuri jelly pada ujung kateter (Ferdinan, 2003). Selama ini di RSUD Bhakti Darma Husada Surabaya, teknik pemasangan kateter hanya menggunakan jelly yang dilumuri diujung kateter sedangkan faktor utama yang memudahkan terjadinya rasa nyeri dan iritasi mukosa uretra adalah karena teknik pemberian jelly yang kurang tepat. Dengan teknik dan prosedur kateterisasi diharapkan dapat mengurangi sensasi nyeri terutama penggunaan jelly, jenis maupun jumlah jelly yang digunakan. Namun efektifitas teknik pemberian jelly oles dan semprot terhadap tingkat nyeri pasien dengan kateterisasi urin masih belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan data tahunan di RSUD Bhakti Darma Husada Surabaya tahun 2010 bahwa penderita BPH 65% datang dengan retensi urin dan diatasi dengan pemakaian kateter menetap sampai penderita siap dioperasi. Hasil penelitian Hermansyah (2005) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, uji statistik *Mann whitney U Test* didapatkan $p=0,010$ maka dapat dikatakan bahwa pasien pria dewasa yang menjalani kateterisasi urin dengan cara pelumasan jelly di oleskan menghasilkan intensitas nyeri yang lebih dibandingkan dengan cara pelumasan jelly yang disemprotkan. Data rekam medik di IGD RSUD Bhakti Darma Husada dari tahun 2010 sampai tahun 2012 pasien dengan kateterisasi mengalami peningkatan sebesar 25%, rata-rata didapatkan pasien per bulan 25 pasien dengan kateterisasi dan hasil survei awal wawancara peneliti bahwa dari 15 orang yang menjalani kateterisasi urin dengan jelly oles, keseluruhan mengeluhkan nyeri. Keadaan tersebut akan semakin menyulitkan penanggulangan kelainan saluran perkemihan.

Retensi urine merupakan masalah sistem perkemihan yang banyak ditemukan oleh tenaga dokter dan perawat dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan beragam penyebab baik secara akut maupun kronis. Resiko trauma berupa iritasi pada dinding uretra lebih sering terjadi pada pria dan membran mukosa yang melapisi dinding uretra memang sangat mudah rusak oleh pergesekan akibat dimasukkan selang kateter (Budhiarta, 2010). Pelaksanaan tindakan kateterisasi urin untuk mengurangi pergesekan pada dinding uretra, perawat biasanya melumuri ujung kateter dengan cairan kental gel yang disebut jelly. Penggunaan jelly untuk mencegah spasme otot meatus eksterna sehingga mengurangi iritasi. Teknik pemberian jelly bisa juga dengan teknik menyemprotkan jelly ke dalam uretra eksterna, urut ke arah proksimal.

Cara pelumasan yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengurangi resiko iritasi dan nyeri yang timbul, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui efektifitas teknik pemberian jelly oles dan semprot terhadap keluhan nyeri pasien dengan kateterisasi. Temuan ini dapat bermanfaat bagi praktek keperawatan klinik dimana perawat dalam melakukan kateterisasi urin dapat memilih cara pelumasan yang dapat mengurangi resiko gangguan rasa nyaman (nyeri) yang dialami klien.

METODE DAN ANALISA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*, dengan *post test only control group design*. Penelitian ini berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dari variabel dependen dan independen dengan pengukuran setelah dilakukan intervensi. (Nursalam,2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan dipasang kateter di IGD RSUD Bhakti Darma Husada Surabaya rata-rata dua bulan sebanyak 50 orang. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling

dengan besar sampel pada penelitian sesuai kriteria inklusi adalah 10 orang yaitu 10 orang pada kelompok perlakuan jelly oles dan 10 orang pada kelompok jelly semprot.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik pemberian jelly. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri. Pengumpulan data peneliti melakukan observasi menggunakan skala nyeri numerik menurut Bourbanis sebagai instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mencari mean dari intensitas nyeri pada tiap kelompok lalu dilanjutkan dengan *Uji Mann Whitney* untuk melihat perbedaan signifikansi *mean* variabel dependen antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Pemberian Jelly Oles terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kateterisasi Urine

Pemberian jelly oles didapatkan intensitas nyeri yang dilaporkan responden adalah skala sedang sampai berat (skor 2-9). Sebagian besar responden mengeluh nyeri sedang sebanyak 6 orang (60%) dengan teknik pemberian jelly oles.

Pemasangan kateterisasi dengan teknik pemberian jelly oles dapat mencegah iritasi mukosa otot spingter uretra. Dimana jelly yang masuk ke meatus uretra hanya parsial sehingga tekanan dan gesekan meningkat. Spasme otot spingter uretra menjadi meningkat, menekan pembuluh darah dan meningkatkan kecepatan metabolisme jaringan yang masih dapat menyebabkan keluhan nyeri (Budhiarta, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri diantaranya usia, jenis kelamin, budaya, makna nyeri, gaya koping yang digunakan, kecemasan dan stresor lain, lingkungan dan dukungan orang terdekat, dan pengalaman nyeri yang lalu (Potter dan Perry, 2005).

Semua responden dengan status kawin, yang akan mempengaruhi aspek psikososial pasien yaitu dukungan keluarga terhadap penyakit yang diderita yang bisa mempengaruhi respon terhadap nyeri. Responden sebagian kecil berumur 51-60 tahun, individu yang mengalami lanjut usia memiliki risiko tinggi mengalami situasi yang membuat mereka merasakan nyeri. Responden perlakuan jelly oles, 4 responden berpendidikan SLTA yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri. Dirasakan dan disadari otak, tetapi belum tentu penderita akan terganggu misalnya karena ia punya pengetahuan tentang nyeri sehingga ia menerimanya secara wajar, sehingga mereka kurang bisa menerima nyeri dengan baik. Responden bekerja pegawai negeri/ swasta dan ada juga yang tidak bekerja sebanyak 4 orang. Pekerjaan yang menggunakan fisik atau pekerjaan yang tidak menggunakan fisik juga dapat mempengaruhi sensasi nyeri. Karena pekerjaan yang sifatnya fisik sudah membiasakan otot-otot tubuh menjadi kencang dan kurang peka terhadap intensitas nyeri, berbeda halnya dengan pekerjaan non fisik yang lebih peka terhadap rangsangan nyeri.

2. Teknik Pemberian Jelly Semprot terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kateterisasi Urine

Respon nyeri yang dilaporkan dengan teknik pemberian jelly semprot adalah skala nyeri ringan sampai sedang skor (1-6). Sebagian besar responden mengeluh nyeri ringan sebanyak 7 orang (70%) dengan teknik pemberian jelly semprot.

Pemasangan kateterisasi dengan teknik pemberian jelly semprot/dimasukkan langsung pada meatus uretra eksterna menjadikan lubrikasi lebih total karena jelly lebih sempurna masuk kedalam uretra yang bisa memperbaiki kualitas pelumasan. Sehingga tekanan dan gesekan menurun menjadikan spasme otot spingter uretra menjadi meningkat yang dapat menjadikan keluhan nyeri menurun (Budhiarta, 2010).

Karakteristik responden sebagian besar berumur 61-65 tahun, akan terjadi penurunan fungsi ginjal terutama otot-otot detrusor sehingga terjadi retensi urin. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman pasien tentang penelitian dan mempengaruhi perilaku pasien dalam pemeliharaan kesehatan. Sebagian besar berstatus kawin akan mempengaruhi psikososial pasien. Lingkungan dan kehadiran dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi nyeri seseorang. Banyak orang yang merasa lingkungan pelayanan kesehatan yang asing, khususnya cahaya, kebisingan, aktivitas yang sama di ruang perawatan intensif, dapat menambah nyeri yang dirasakan. Pada beberapa pasien,

kehadiran keluarga yang dicintai atau teman bisa mengurangi rasa nyeri mereka, namun ada juga yang lebih suka menyendiri ketika merasakan nyeri. Beberapa pasien menggunakan nyerinya untuk memperoleh perhatian khusus dan pelayanan dari keluarganya (Farida, 2010).

3. Perbedaan Efektifitas Teknik Pemberian Jelly Oles dan Semprot terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Kateterisasi Urin

Tabel 1 Efektifitas Teknik Jelly Oles dan Semprot Terhadap Tingkat Nyeri Pasien

No	Teknik Pemberian	Tingkat Nyeri		Total
		Ringan	Sedang	
1	Oles	4 (40 %)	6 (60 %)	10 (100 %)
2	Semprot	7 (70 %)	3 (30 %)	10 (100 %)
Hasil Uji Statistik <i>Mann-Whitney</i>		p= 0,010		

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keluhan nyeri pada kelompok jelly oles dan kelompok pembanding dengan jelly semprot. Hasil uji *Mann-Whitney U Test* didapatkan bahwa $p=0,010$ dan ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari teknik pemberian jelly oles dan pemberian jelly semprot terhadap tingkat nyeri pasien. Pasien pria dewasa yang menjalani kateterisasi urine dengan cara pelumasan jelly dioleskan menghasilkan intensitas nyeri yang lebih tinggi daripada cara pelumasan jelly disemprotkan.

Hasil penelitian menunjukkan adalah bahwa rata-rata intensitas nyeri yang dialami responden ternyata lebih tinggi pada pemasangan kateter dengan cara pelumasan melumuri jelly pada ujung kateter daripada dengan cara memasukkan jelly langsung ke dalam uretra. Intensitas nyeri pada tindakan kateterisasi urin dengan cara pelumasan melumuri jelly pada ujung kateter dengan berkisar skor 1-9 atau dengan kata lain berkisar nyeri ringan sampai berat, sedangkan cara pelumasan dengan cara lubrikasi yaitu memasukkan langsung kedalam uretra intensitas nyeri yang diungkapkan oleh responden berkisar skor 1-5 atau antara nyeri ringan dan nyeri sedang. Ini membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh teknik pemberian jelly dalam pemasangan kateter urin terhadap keluhan nyeri yang dialami oleh responden.

Rasa nyeri sebagian disebabkan secara langsung oleh spasme otot karena terangsangnya reseptor nyeri yang bersifat mekanosensitif karena tekanan dan gesekan pada dinding uretra. Rasa nyeri juga secara tak langsung disebabkan oleh pengaruh spasme otot yang menekan pembuluh darah dan menyebabkan ischemia. Spasme otot juga akan meningkatkan kecepatan metabolisme jaringan otot sehingga relatif memperberat keadaan iskemia. Keadaan ini merupakan kondisi yang ideal untuk pelepasan bahan kimia seperti glutamate sebagai pemicu timbulnya rasa nyeri. Mengacu pada teori yang ada bahwa kateter dengan jelly yang di semprotkan akan memperbaiki kualitas pelumasan karena lubrikasi terjadi lebih total, jelly lebih merata masuk kedalam uretra sehingga akan mengurangi terjadinya pergesekan dan tekanan. Pembuktian yang lebih bersifat kasat mata tentunya diperlukan bila hendak mengetahui secara pasti bahwa cara pelumasan memasukkan jelly ke dalam uretra dapat mengurangi tingkat iritasi pada dinding uretra akibat pergesekan dengan kateter bila dibandingkan dengan cara pelumasan dengan melumuri jelly pada ujung kateter. Akan tetapi dari indikator nyeri kiranya dapatlah diyakini bahwa metode lubrikasi (pelumasan dengan memasukkan jelly ke dalam uretra) adalah lebih baik karena responden melaporkan intensitas nyeri yang lebih rendah karena seperti yang dikatakan oleh McNelly dan Marie (1999) bahwa intensitas nyeri merupakan refleksi dari berat ringannya kerusakan jaringan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan dengan pemberian jelly semprot kualitas pelumasan lebih baik sehingga pemasangan kateter lebih cepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Teknik pemberian jelly oles pada pasien kateterisasi urin dengan nilai nyeri rata-rata 2,4. Teknik pemberian jelly semprot pada pasien kateterisasi urin dengan nilai nyeri rata-

rata 1,7. Teknik pemberian jelly semprot lebih efektif dibanding teknik jelly oles. Nyeri yang dirasakan pasien dengan kateterisasi urine dipengaruhi faktor umur, status responden dan persepsi nyeri. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri diantaranya pendidikan dan pekerjaan responden.

Saran

Teknik pemberian jelly semprot lebih dianjurkan untuk mengurangi nyeri saat pemasangan kateter daripada teknik pemberian jelly oles.

KEPUSTAKAAN

- Budhiarta. (2010). *Pemberian Jelly pada Kateterisasi Urin*. <http://www.nursingbegin.com>. 11 Juli 2012 pukul 23.00.
- Farida. (2010). *Penilaian Nyeri*. <http://www.repository.usu.ac.id>. 12 Juli 2012 pukul 16.00.
- Ferdinan, Tuti Pahria & Rani (2003). *Intensitas Nyeri Pada Pemasangan Kateterisasi Urin*. Journal of padjadjaran University.
- Mc Nelly, F.D & Negbors, Marie.(1999). *Medical Surgical Foundation for Clinical Practice*. Philadelphia: W.b Saunders.
- Nursalam. (2002). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: Sagung Seto.
- Potter, Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Teori dan Praktik*. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Purnomo, B.Basuki. (2003). *Dasar-dasar Urologi*. Jakarta: Sagung Seto.